

Prevalensi cacing ascaris lumbricoides, cacing tambang, dan trichuris trichiura setelah lima tahun program eliminasi filariasis di desa Mainang, Alor, Nusa Tenggara Timur

Anna Puspita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=123360&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Filariasis limfatik dan infeksi cacing usus merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Pada tahun 2000, WHO telah mencanangkan program eliminasi filariasis di negara endemis, termasuk Indonesia. Strategi program tersebut dengan pengobatan tahunan berbasis komunitas pada populasi yang berisiko menggunakan dietilkarbamazin (DEC) 6mg/kg berat badan dalam kombinasi dengan albendazol 400 mg, selama 5 - 10 tahun.

Tujuan: Mengetahui efektivitas pengobatan kombinasi DEC-albendazol pada program eliminasi filariasis terhadap cacing usus. Metode: Penelitian ini menggunakan data sekunder dari desain studi longitudinal berupa prevalensi infeksi cacing usus *Ascaris lumbricoides*, cacing tambang, dan *Trichuris trichiura* sebelum, selama, dan setelah pengobatan filariasis selama 5 tahun (tahun 2002-2007) di Desa Mainang, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Hasil: Pada tahun 2002 sebelum pengobatan didapatkan prevalensi *A. lumbricoides*, cacing tambang, dan *T.trichiura* berturut-turut 34,3%, 28,7%, dan 11,2%. Pada tahun 2003, prevalensi turun menjadi 22,3%, 13,0%, dan 8,5%. Prevalensi terus mengalami penurunan setiap tahun dan pada tahun 2006 prevalensi menjadi 17,8%, 0,7%, dan 0,7%. Namun pada tahun 2007 didapatkan kenaikan angka prevalensi menjadi 27,6%, 4,4%, dan 1,9%. Sedangkan pada 28 sampel kohort didapatkan prevalensi *A. lumbricoides*, cacing tambang, dan *T.trichiura* berturut-turut 37,0%, 35,7%, dan 7,1% pada tahun 2002. Dan di akhir pengobatan, prevalensi *A.lumbricoides* tetap tinggi, yaitu 25,9%, sedangkan prevalensi cacing tambang dan *T.trichiura* telah turun hingga 0%.

Kesimpulan: MDA yang diberikan setahun sekali selama 5 tahun berturut-turut efektif menurunkan prevalensi infeksi cacing tambang dan *T.trichiura*, namun tidak cukup poten dalam menurunkan prevalensi infeksi *A.lumbricoides*.

.....Background: Both lymphatic filariasis and intestinal helminth infections are important public health problems in Indonesia. WHO launched a filariasis elimination program in 2000 targeting all endemic countries, including Indonesia. The strategy is to treat all the population at risk annually, using diethylcarbamazine (DEC) 6 mg/kg in combination with albendazole 400 mg, for 5 ? 10 years.

Objective: To determine the efficacy of the DEC-albendazole combination in treating intestinal helminth infections. Methods: This research uses secondary data from a longitudinal study held in Mainang Village, Alor, East Nusa Tenggara. The data show the prevalence of *Ascaris lumbricoides*, hookworm, and *Trichuris trichiura* infections, before, during, and after the 5-years filariasis treatment (2002 ? 2007).

Results: Before the treatment in 2002, the prevalence of *A. lumbricoides*, hookworm, and *T.trichiura* infections were 34,3%, 28,7%, and 11,2%. In 2003, the prevalence decreased to 22,3%, 13,0%, and 8,5%. The prevalence continuously decreased each year and in 2006 it was 17,8%, 0,7%, and 0,7%. But in 2007, there was an increase in prevalence to 27,6%, 4,4%, and 1,9%. In the 28 cohort samples, the prevalence of *A. lumbricoides*, hookworm, dan *T.trichiura* infections were 37,0%, 35,7%, and 7,1% in 2002. At the end of

the treatment, the prevalence of *A.lumbricoides* infection was still high (25,9%), but the prevalence of hookworm and *T.trichiura* infections decreased to 0%.

Conclusion: The Mass Drug Administration (MDA) given once a year for 5 consecutive years is effective to reduce the prevalence of hookworm and *T.trichiura* infections, but it is not effective for *A.lumbricoides*.